



***AUDITOR SWITCHING: FINANCIAL DISTRESS, MANAGEMENT CHANGES,
KAP SIZE, SERTA GOING CONCERN OPINION PADA PERUSAHAAN
PROPERTY, REAL ESTATE, DAN BUILDING CONTRUCTION DI INDONESIA***

Shinta Permata Sari ¹⁾ *, Amiyati ²⁾

^{1&2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta Jl. Ahmad Yani No. 157, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: sps274@ums.ac.id¹⁾, amiyati8130@gmail.com²⁾

ABSTRACT

Auditor switching is categorized as mandatory and voluntary activities. The company does auditor switching as mandatory procedure, but in Indonesia there are still many companies that do auditor switching as voluntary procedure. This research aims to analyze the affect of financial distress, management changes, KAP size, and going concern opinion towards auditor switching. Data collection uses purposive sampling of property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2018 to 2020. 42 property, real estate and building construction companies are used as samples of this study. The data analyze using logistic regression analysis to test hypotheses. The results of this study show that financial distress, KAP size, and going concern opinion affect auditor switching. Meanwhile, management changes has no effect on auditor switching.

Keywords: *auditor switching, financial distress, management changes, KAP size, going concern opinion.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan akuntan publik semakin maju. Perusahaan memiliki pilihan dalam mengaudit laporan keuangan memilih dengan auditor yang sama atau melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* dikategorikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Idealnya perusahaan yang baik melakukan pergantian auditor secara *mandatory*, namun pada kenyataannya fenomena pergantian auditor yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan

melakukan pergantian auditor secara *voluntary* (Kurniaty, 2014).

Pada tahun 2008 Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Pada Pasal 3 ayat 1 dijelaskan bahwa pemberian jasa audit umum adalah enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh akuntan publik kepada suatu klien yang sama. Selanjutnya pada Pasal 3 ayat 2 dan 3 dijelaskan bahwa akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan

setelah satu tahun buku tidak memberikan saja audit kepada klien tersebut.

Beberapa tinjauan dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* diantaranya *financial distress*, *management changes*, Kantor Akuntan Publik (KAP) *size*, serta *going concern opinion*. Menurut Deliana, dkk. (2021) *financial distress* tidak selamanya mempengaruhi *auditor switching* karena pergantian auditor tidak selalu berhubungan dengan *fee* audit yang rendah. Pergantian auditor biasanya dilakukan ketika perusahaan mengalami *financial distress* karena ingin mengurangi beban perusahaan dengan mencari KAP lain yang mengenakan *fee audit* lebih rendah.

Management changes tidak serta merta memunculkan pergantian auditor. Hal ini berarti sekalipun perusahaan melakukan pergantian manajemen, belum tentu terdapat kebijakan baru mengenai pergantian auditor (Deliana, dkk., 2021). Perubahan manajemen lebih erat kaitannya dengan evaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan dan tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor.

Menurut Widajantie dan Dewi (2020) KAP *size* mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan akan lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, dan reputasi perusahaan di mata pengguna laporan keuangan

Going concern opinion yang berpengaruh terhadap *auditor switching*, karena dimana perusahaan memperoleh opini audit dari auditor maupun kantor

akuntan publik akan meningkatkan terjadi *auditor switching* (Sari dan Astika, 2018). Menurut SPAP (2011), *going concern opinion* merupakan opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian melakukan tinjauan terhadap *auditor switching* dengan memperhatikan berbagai faktor, menarik untuk diamati terutama apabila dikaitkan dengan *going concern opinion* yang mengarah pada keberlanjutan usaha. Disamping itu, penelitian menggunakan klasifikasi industri *property, real estate, dan building construction* masih perlu dilakukan mengingat peranan penting industri ini dalam memicu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Telaahan tentang pergantian auditor menjadi menarik karena salah satu kewajiban perusahaan *go public* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh pihak yang memiliki ijin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi

Eko, dkk. (2006) mengemukakan bahwa diperlukannya pihak ketiga yang bersifat independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga berfungsi untuk memonitor perilaku manajemen (agen) apakah sudah melakukan tindakan sesuai dengan keinginan pihak pemegang saham (prinsipal). Dalam menghindari ketidaksesuaian informasi maka diperlukan adanya auditor untuk mengaudit suatu laporan keuangan. Dalam menjaga independensi auditor

sangat diperlukan *auditor switching* agar tidak terjadi perikatan audit.

Auditor Switching

Auditor switching merupakan keputusan pergantian atau perpindahan auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor Switching* dapat terjadi karena adanya kewajiban pergantian auditor yang telah diatur oleh pemerintah ataupun pergantian auditor secara inisiatif dari pihak klien. Dengan adanya *auditor switching* ini akan membuat hubungan (*audit tenure*) antara perusahaan klien dengan auditor *eksternal* menjadi lebih pendek (Nasser, dkk., 2006).

Financial Distress

Perusahaan dengan tekanan finansial cenderung akan melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sehat (Al Azhar, 2015). Schwartz dan Menon (1985) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP. Pernyataan ini didukung oleh Sinarwati (2010), serta Hudaib dan Cooke (2005) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP ataupun akuntan publik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *Financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Management Changes

Menurut teori agensi, terjadinya *management changes* juga dapat diakibatkan karena agen yang ada dalam

perusahaan saat itu tidak bisa memenuhi kepentingan dari prinsipal. Apabila manajemen yang baru merasa kurang cocok, maka manajemen baru tersebut akan mengusulkan pergantian auditor dan KAP yang mereka nilai lebih sesuai (Aminah, dkk., 2017).

Penelitian terkait pergantian manajemen yang dilakukan Ruroh dan Rahmawati (2016) dan Aminah, dkk. (2017), memberikan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: *Management Changes* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

KAP Size

KAP *Size* menjadi fokus utama perusahaan dalam memilih KAP, maka perusahaan yang telah menggunakan jasa audit dari KAP *Big 4* cenderung akan tetap mempertahankan KAP *Big 4* tersebut dan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big 4* akan berusaha mendapatkan jasa dari KAP *Big 4* (Pinkasari, dkk., 2015).

Penelitian mengenai ukuran KAP yang dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013) dan Aminah, dkk. (2017) memberikan hasil bahwa KAP *Size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃: KAP *Size* berpengaruh terhadap *Auditor Switching*

Going Concern Opinion

Going concern opinion merupakan mengenai kepastian perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya yang dikeluarkan oleh auditor. Hudaib

dan Cooke (2005) mengemukakan bahwa perusahaan yang mendapat tekanan finansial dan mengalami perubahan manajemen mungkin mendapatkan opini *qualified* dan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian Hudaib dan Cooke (2005) membuktikan bahwa *going concern opinion* berpengaruh pada *auditor switching*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₄: *Going Concern Opinion* berpengaruh pada *Auditor Switching*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Tinjauan dilakukan pada faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk klasifikasi industri *property, real estate, dan building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data diambil melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan perusahaan *property, real estate dan building construction* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 sebanyak 42 perusahaan.

Tabel 1. Proses Seleksi Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>property, real estate, dan building construction</i> yang terdaftar di BEI 2018-2020	42
Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> tahun 2018-2020	(0)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2018-2020	(0)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	42
Jumlah sampel selama 3 tahun periode penelitian	126
Jumlah sampel yang menjadi outlier	(11)
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	115

Sumber: Data diolah, 2021

Jumlah perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 adalah sejumlah 42 perusahaan. Perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Berdasarkan data tersebut, perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* yang dijadikan sampel adalah 42 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah sampel penelitian adalah 126. Akan tetapi terdapat data yang menjadi *outlier* sebanyak 11 data, sehingga total sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 115 sampel.

Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dan telah diaudit oleh KAP. Data dikumpulkan dengan melakukan dokumentasi laporan keuangan auditan yang berada pada *annual report* perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

Auditor Switching

Auditor switching diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, seperti dalam penelitian Sari dan Astika (2018), Manto dan Wanda (2018), Deliana, dkk. (2021). Variabel ini diberi nilai 1 jika perusahaan melakukan auditor *switching* dan diberi nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan auditor *switching*.

Financial Distress

Financial Distress diukur dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*), menggunakan rumus sebagai berikut (Kusuma dan Farida, 2019; Deliana, dkk., 2021):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Management Changes

Amatan untuk *Management Changes* diukur dari pergantian dewan direksi, menggunakan variabel *dummy* seperti penelitian Manto dan Wanda (2018) serta Deliana, dkk. (2021). Pemberian nilai 1 bagi perusahaan yang melakukan perubahan pada dewan direksi, dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak melakukan perubahan pada dewan direksi.

KAP Size

Variabel *KAP Size* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan diberi nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *Non Big 4*. Adapun penelitian terdahulu yang menggunakan pengukuran tersebut adalah Hidayati dan Jatningsih (2019).

Going Concern Opinion

Going Concern Opinion diukur menggunakan variabel *dummy*, sesuai dengan penelitian Kholipah dan Suryandari (2019), serta Deliana, dkk. (2021). Diberi nilai 1 jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian dan diberi nilai 0 jika perusahaan menerima selain opini wajar tanpa pengecualian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diseleksi diuji dengan analisis regresi *logistik* (*logistic regression methods*) untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, *management changes*, *KAP size*, dan *going concern opinion* terhadap auditor *switching*. Akan tetapi, sebelumnya akan dilakukan uji keseluruhan model, koefisien determinasi dan uji kelayakan model untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan benar-benar tepat dan sesuai. Persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{AS} = a + b_1\text{FD} + b_2\text{MC} + b_3\text{KS} + b_4\text{GCO}$$

Keterangan:

- AS = Auditor *Switching*
- FD = *Financial Distress*
- MC = *Management Changes*
- KS = *KAP Size*
- GCO = *Going Concern Opinion*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah	Minimal	Maksimal	Rata-Rata	Deviasi Standar
<i>Auditor Switching</i>	115	0,00	1,00	0,150	0,356
<i>Financial Distress</i>	115	-10,26	3,48	0,854	1,289
<i>Management Changes</i>	115	0,00	1,00	0,590	0,494
<i>KAP Size</i>	115	0,00	1,00	0,170	0,373
<i>Going Concern Opinion</i>	115	0,00	1,00	0,410	0,494

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan hasil statistik deskriptif dari masing- masing variabel. Berdasarkan Tabel 2., hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap auditor *switching* (AS) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dengan nilai rata- rata sebesar 0,15 dan deviasi standar 0,356. Dilihat dari rata-rata dapat diartikan pergantian auditor pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* tidak terlalu sering terjadi.

Financial Distress (FD) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0, maksimumnya sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,8542 dan deviasi standar 1,28905. Dilihat dari rata-rata dapat diartikan bahwa sebagian besar perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* tidak mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu selama periode amatan.

KAP Size (KS) menunjukkan nilai minimumnya sebesar 0, nilai maksimumnya sebesar 1 dengan rata-rata 0,17 dan deviasi standar sebesar 0,373. Dilihat dari rata- rata dapat diartkan bahwa hanya sebagian besar perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) Non Big 4.

Going Concern Opinion (GCO) menunjukkan nilai minimumnya sebesar

0, nilai maksimumnya sebesar 1 dengan rata- rata sebesar 0,41 dan deviasi standar sebesar 0,494. Dilihat dari rata- rata dapat diartikan bahwa penerimaan *going concern opinion* pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction* tergolong sedang.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Hasil Uji Prasyarat Regresi

Dalam melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik, tetapi sebelumnya dilakukan uji keseluruhan model (*overall model fit*) dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada *block number* = 0 dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada *block number* = 1. Nilai $-2LL$ *block number* = 0 sebesar 96,352. Setelah dimasukkan kedalam model maka nilai $-2LL$ mengalami penurunan menjadi 77,854. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dalam pengujiannya sebesar 0,262 yang berarti variabel auditor *switching* dapat dijelaskan oleh variabel amatan *financial distress, management changes, KAP size* dan *going concern opinion* sebesar 26,2%, sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel lain yang di luar model penelitian yang dihipotesiskan.

Pada uji kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi-square*. Berdasarkan pengujian statistik menunjukkan nilai *Chi- square*

sebesar 3,458 dengan signifikansi sebesar 0,902. Hasil tersebut, menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 atau 10% maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya (model fit).

Dalam uji matriks klasifikasi ini menunjukkan kekuatan model regresi untuk memprediksi *auditor switching* yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun adalah 11,8%, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dari tahun ke tahun adalah 99,0%. Dari klasifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan adalah sebesar 86,1%.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis dengan Regresi Logistik

Variabel	B	Signifikansi	Keterangan
<i>Financial Distress</i> (FD)	0,687	0,041	H ₁ diteri
<i>Management Changes</i> (MC)	-0,229	0,713	H ₂ ditola
<i>Kap Size</i> (KS)	1,482	0,091	H ₃ diteri
<i>Going Concern Opinion</i> (GCO)	-3,005	0,008	H ₄ diteri
Konstanta	-1,961	0,001	

Sumber: Data diolah, 2021

Persamaan regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AS = -1,961 + 0,687FD - 0,229MC + 1,482KS - 3,005GCO$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan regresi logistik pada Tabel 3 tersebut dapat dijelaskan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. *Financial distress* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,687 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,10 (0,041<0,10),

maka **H₁ diterima**. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap auditor *switching*. Hasil penelitian ini di dukung penelitian yang dilakukan oleh Manto dan Wanda (2018)

yang menjelaskan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2. *Management changes* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,229 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,713. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 (0,713>0,10) maka **H₂ ditolak**. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *management changes* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching* hal ini berarti sekalipun perusahaan melakukan *management changes*, namun belum tentu terdapat kebijakan baru mengenai *auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung oleh Deliana, dkk. (2021), bahwa pergantian manajemen lebih erat kaitannya dengan evaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan dan tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor.

3. *KAP size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,482 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,091. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 (0,091<0,10), maka **H₃ diterima**. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *kap size* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Manto dan Wanda (2018) yang menunjukkan hasil yang sama bahwa variabel *KAP size*

berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. *Going concern opinion* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 ($0,008 < 0,10$), maka **H₄ diterima**. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa *going concern opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra, dkk. (2017), bahwa variabel *going concern opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *financial distress*, KAP size dan *going concern opinion* berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan *management changes* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* terutama pada perusahaan *property, real estate*, dan *building construction*. Kondisi pandemi ternyata berdampak bagi perusahaan pada klasifikasi yang diamati dalam penelitian ini. Perusahaan mengalami sedikit kesulitan keuangan yang mengurangi kemampuan usahanya, sehingga perusahaan harus melakukan pergantian auditor dengan menyesuaikan kondisi keuangannya.

Penelitian ini dilakukan dalam periode jangka pendek (tiga tahun). Akan tetapi ternyata pada periode penelitian ini terjadi kondisi pandemi, sehingga bagi penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan membandingkan kondisi

perusahaan sebelum dan sesudah kondisi pandemi dengan jangka waktu yang lebih lama. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada perusahaan dengan klasifikasi industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Azhar, L. (2015). Influence of Financial Distress, Management Turnover and Audit Opinion to Auditor Switching (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The BEI During 2011-2013 Period). *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(24), 120-126.
- Aminah, A., Werdhaningtyas, A., & Tarmizi, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 36-50.
- Deliana, D., Rahman, A., & Monica, L. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1-12.
- Eko, B. S., Januari, I., & Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang: Universitas Andalas.
- Hudaib, M., & Cooke, T. E. (2005). The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching. *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(9-10), 1703-1739.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliantari, N. W. A., & Rasmini, N. K. (2013). Auditor Switching dan Faktor-

- Faktor yang Memengaruhi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(3), 231-246.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/PMK.01/2008 tentang *Jasa Akuntan Publik*.
- Kholipah, S., & Suryandari, D. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83-96.
- Kurniaty, V., Hasan, A., & Anisma, Y. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon Universitas Riau*, 1(2), 1-15.
- Kusuma, H., & Farida, D. (2019). Likelihood of Auditor Switching: Evidence for Indonesia. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(2), 29-40.
- Manto, J. I., & Wanda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205-224.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724-737.
- Pinkasari, Y., Ritonga, K., & Ali, A. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2012). *JOM Fekon Universitas Riau*, 2(2), 1-14.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.
- Saputra, G., Hasan, A., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *JOM Fekon Universitas Riau*, 4(1), 1-13.
- Sari, G. A. A. I. P., & Astika, I. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, dan Kepemilikan Institusional terhadap Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 898-926.
- Schwartz, K. B., & Menon, K. (1985). Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*, LX(2), 248-261.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman.
- Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 19-52.

PROFIL SINGKAT

Penulis pertama merupakan Dosen Tetap Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sinta ID: 5982221 dan akun Google Scholar. Penulis pertama aktif melakukan publikasi penelitian di bidang akuntansi keuangan

dan pasar modal, serta mengampu mata kuliah yang terkait dengan pengelolaan keuangan berbasis komputer.

Penulis kedua merupakan mahasiswa S1 Profil Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis kedua memiliki ketertarikan pada bidang akuntansi keuangan dan pasar modal, serta terus berencana aktif melakukan penulisan artikel ilmiah.